

## 1. LATAR BELAKANG

Industri kreatif di Indonesia pada saat ini merupakan salah satu industri yang memiliki perkembangan yang sangat pesat, dimana salah satu sektor ekonomi kreatif yang memiliki perkembangan tercepat di Indonesia saat ini adalah perfilman. Dikutip dari Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, perkembangan cepat pada sektor tersebut didukung oleh nilai adopsi pada teknologi digital yang ada di masyarakat (Limanseto, 2022). Adapun menurut Badan Pusat Statistik, genre film horor menempati posisi ketiga dengan peminat genre film terbanyak di Indonesia dengan persentase sebesar 17,3% (Mahdi, 2022). Namun terciptanya sebuah film berawal dari pengembangan cerita yang diterapkan pada naskah skenario. Adapun pada pembuatan naskah skenario tersebut, diawali dengan membuat inti cerita. Dimana pada inti cerita bertujuan untuk membuat visualisasi mengenai pengaturan jalan cerita, *plot*, maupun pengembangan karakter cerita tersebut (Sulaiman & Efendi, 2021). Dalam proses pembuatan jalan cerita, *plot*, maupun karakter akan disesuaikan dengan nilai-nilai budaya, adat dan karakteristik dari *target audience* yang ditujukan untuk film tersebut.

Maka dari itu, pengembangan sebuah karakter dalam keberlangsungan sebuah film terutama film dengan genre horor merupakan faktor yang sangat penting. Sehingga penelitian akan merujuk pada karakter dalam skenario “*Vloek Van Pertonella*” yang merupakan karya dari penulis saat proses menimba ilmu dalam kelas *Feature Length Script* di Universitas Multimedia Nusantara. *Vloek Van Pertonella* sendiri bercerita tentang Soeyoto, seorang veteran perang 1945 yang mencoba memanggil arwah istrinya meskipun sudah meninggal, namun arwah yang terpanggil malah arwah noni belanda yang pernah ia bunuh ketika masa perang tahun 1945. Skenario dengan *genre* horor ini dipilih oleh penulis karena penulis merasa skenario ini perlu diteliti lebih dalam lagi untuk menguatkan fondasi dari skenario tersebut, dan cara terampuh dalam meneliti sebuah skenario adalah melalui kepribadian karakter *protagonistnya*.

Dari karakter yang sudah terbentuk, penulis akan menguraikan dan mengidentifikasi bagaimana karakter sesungguhnya berubah dan berkembang melalui perannya dalam rangkaian skenario.

Penelitian akan merujuk pada teori dari K.M Weiland tentang *Character Arc* dalam bukunya yang berjudul *Creating Character Arcs*. K.M Weiland menjelaskan bahwa karakter dan plot tidak akan pernah terpisahkan dan akan selalu berkaitan. Serta teori Psikoanalisis dari ahli psikologi Sigmund Freud. Kedua teori tersebut akan digunakan oleh penulis untuk mendukung penelitian akan perubahan dan perkembangan kepribadian karakter melalui perannya dalam skenario.

### **1.1. RUMUSAN MASALAH**

Dari uraian di atas, penulis akan memaparkan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah perubahan kepribadian yang dialami karakter Soeyoto dalam skenario *Vloek Van Pertionella* berperan besar dalam mempengaruhi jalannya cerita setiap kali memasuki babak baru penulisan skenario?

### **1.2. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan dari penulisan karya ini adalah untuk memahami bagaimana perubahan kepribadian karakter dalam sebuah skenario akan mempengaruhi jalan cerita dan *plot*. Selain itu, tujuan penulisan karya itu akan memberikan gambaran besar mengenai pengaruh perubahan kepribadian karakter terhadap pembuatan babak babak setiap skenario yang akan disusun secara teori yang ada. Dengan adanya teori Character Arcs oleh K.M Weiland (2016) dan teori Psikoanalisis oleh Sigmund Freud (2016) yang mendukung proses penelitian, penulis akan menguraikan penerapan perubahan setiap karakter yang mempengaruhi alur hingga mendapatkan *ending* yang sesuai dengan perjalanan karakter dari awal cerita dimulai.